

## FACTORS THAT INFLUENCE THE PERFORMANCE OF CLASS II FISH AUCTION IN PATI REGENCY

### FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KINERJA TPI KELAS II DI KABUPATEN PATI

Herna Octivia Damayanti<sup>\*1)</sup>, Suradi Wijaya Saputra<sup>1)</sup>, Dian Wijayanto<sup>1)</sup>, and Abdul Kohar Mudzakir<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Departement of Aquatic Resources, Faculty of Fisheries and Marine Science, Diponegoro University,  
Prof. H. Soedarto, S.H. Street, Tembalang, Semarang City, Central Java, Indonesia

Received: November 18, 2021/ Accepted: April 25, 2021

#### ABSTRACT

The Fish Auction Place has a function as a marketing place for fishermen's catches through the auction process. The auction activities carried out by the Class II TPI in Pati Regency showed that the performance was not optimal. The purpose of this research was to analyze the factors that influence the performance of class II fish auctions place in the Pati Regency. The research locations were the Banyutowo Fish Auction Place and the Puncel Fish Auction Place. Research time was held from January to October 2021. The number of research samples was 110 respondents. Data analysis with Structural Equation Modeling with AMOS software. The results showed that the factors that influence the performance of class II fish auctions place were planning, organizing, actuating, and controlling. These four variables have a positive and significant effect on the performance of class II fish auctions placed in the Pati Regency. The driving factor has the greatest influence on the performance of class II fish auctions in the Pati Regency with a standard regression coefficient value of 0.365. If actuating is getting better, the achievement of performance indicators was higher. On the other hand, if actuating gets weaker, the achievement of performance indicators was lower. Thus, the actuating factor needs to get greater attention in the management of the class II fish auction place in Pati Regency.

Keywords: performance, structural equation modelling, fish auction place.

#### ABSTRAK

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) mempunyai fungsi sebagai tempat pemasaran hasil tangkapan nelayan melalui proses lelang. Kegiatan lelang yang dilakukan oleh TPI kelas II di Kabupaten Pati menunjukkan kinerja yang belum optimal. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap kinerja TPI kelas II di Kabupaten Pati. Lokasi penelitian di TPI Banyutowo dan TPI Puncel Desa Puncel. Waktu penelitian bulan Januari sampai Oktober 2021. Jumlah sampel penelitian 110 responden. Analisis data menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) dengan software AMOS. Hasil penelitian yaitu faktor yang mempengaruhi kinerja TPI kelas II adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Keempat variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja TPI kelas II di Kabupaten Pati. Faktor penggerakan memiliki pengaruh paling besar terhadap kinerja TPI kelas II di Kabupaten Pati dengan nilai koefisien regresistandar 0,365. Jika penggerakan semakin baik, maka semakin tinggi pencapaian indikator kinerja. Sebaliknya jika semakin lemahnya proses penggerakan berdampak pada semakin rendahnya pencapaian indikator kinerja. Dengan demikian, faktor penggerakan perlu mendapat perhatian lebih besar dalam pengelolaan TPI kelas II di Kabupaten Pati.

Kata kunci: kinerja, *structural equation modelling*, tempat pelelangan ikan.

\*Corresponding author: Herna Octivia Damayanti, [octivia\\_oc@yahoo.co.id](mailto:octivia_oc@yahoo.co.id)

Institution and its address: Departement of Aquatic Resources, Faculty of Fisheries and Marine Science, Diponegoro University, Prof. H. Soedarto, S.H. Street, Tembalang, Semarang City, Central Java, Indonesia

## PENDAHULUAN

Pemasaran hasil tangkapan ikan laut identik dengan tempat pelelangan ikan (TPI). Kegiatan utama di pelabuhan perikanan yaitu TPI, kegiatan ini perlu dikelola secara optimal, karena mempengaruhi pendapatan penjualan ikan, yang pada tahap selanjutnya menentukan besarnya pendapatan nelayan (Lubis dan Pane, 2012). Pelelangan ikan sangat penting bagi nelayan mengingat lemahnya posisi nelayan karena keterbatasan modal dan kurangnya informasi harga pasar (Wicaksana *et al.*, 2021).

Sejarah pengelolaan TPI di Indonesia tertuang pada PP No. 38 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa kelautan dan perikanan termasuk dalam urusan pilihan menjadi wewenang pemerintahan daerah. PERMEN KP No. 26/PERMEN-KP/2016 menyebutkan kewenangan Pemerintah Provinsi yaitu penyelenggaraan TPI Kelas I dan pembinaan nelayan dengan ukuran kapal >10 GT sampai 30 GT, sedangkan untuk Kabupaten/Kota adalah penyelenggaraan TPI Kelas II dan III, serta pembinaan nelayan kecil dengan ukuran kapal  $\leq$ 10 GT.

Salah satu wilayah potensial pengembangan perikanan nelayan kecil yaitu Kabupaten Pati dengan kontribusi Tahun 2012 kontribusi sebesar 18,58% dan tahun 2019 kontribusi menjadi sebesar 8,58% (BPS Provinsi Jawa Tengah (2013-2018); BPS Provinsi Jawa Tengah (2018-2019). Penurunan produksi ini dapat disebabkan oleh kinerja dan pengelolaan TPI yang kurang berjalan dengan baik. TPI yang berada di bawah kewenangan Kabupaten Pati adalah TPI Banyutowo, TPI Puncel, TPI Alasdowo, TPI Sambiroto, TPI Margomulyo, dan TPI Pecangaan. Survei pendahuluan yang dilakukan menemukan bahwa hanya 2 TPI yang menjalankan sistem lelang yaitu TPI Banyutowo dan TPI Puncel yang masuk dalam kategori TPI kelas II. Pelelangan ikan sangat bermanfaat karena nelayan bisa mendapatkan harga maksimum dari pembeli (Fluvià *et al.*, 2012; Sogn-grundvåg *et al.*, 2020). Pamungkas *et al.* (2019), menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pelayanan TPI baik dari segi sarana dan prasarana serta pelayanan pegawai TPI perlu adanya peningkatan kepuasan pengguna jasa TPI agar tingkat produksi ikan tangkap di TPI meningkat.

Hasil survei pendahuluan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan lelang di TPI kelas II di Kabupaten Pati masih belum berjalan secara optimal. Fasilitas TPI dan personil/petugas TPI yang belum mencukupi menyebabkan TPI tidak dapat menampung seluruh hasil tangkapan ikan yang didaratkan nelayan, sehingga nelayan lebih memilih menjual langsung ke bakul ikan tanpa melalui perantara TPI. Konsep kinerja TPI kelas II di Kabupaten Pati dilihat dari pengelolaan/manajemen TPI melalui kegiatan lelang. Manajemen kinerja TPI dapat dianalisis berdasarkan prinsip-prinsip manajemen yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengendalian) (Musyaddad, 2014; Sundari, 2019). Lubis dan Pane (2017), menyebutkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan fungsi TPI yaitu dengan meningkatkan fungsi langsung dan tidak langsung manajemen. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap kinerja TPI kelas II di Kabupaten Pati.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Lokasi Penelitian

Pemilihan TPI kelas II di Kabupaten Pati sebagai lokasi penelitian berdasarkan lokasi bersandar kapal dan TPI tempat nelayan kecil menurunkan hasil tangkapannya yaitu di Kecamatan Dukuhseti (Desa Banyutowo dan Desa Puncel). Waktu penelitian yaitu bulan Januari sampai Oktober 2021.

### Metode Penentuan Responden

Populasi penelitian adalah nelayan kecil pemilik usaha perikanan tangkap, bakul ikan, dan petugas TPI. Teknik pengambilan sampel penelitian secara *simple random sampling*. Jumlah sampel yang diambil sebesar 5-10 dikali jumlah indikator/variabel (Ferdinand, 2019; Ghozali, 2017). Indikator/variabel yang dipakai sebanyak 22, sehingga minimal sampelnya sebanyak  $5 \times 22 = 110$ . Jumlah sampel sesuai dengan rekomendasi untuk teknik SEM yaitu 100-200 sampel (Ghozali, 2017).

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan terhadap responden dengan menggunakan pedoman kuesioner. Teknik observasi dan dokumentasi dilakukan untuk pengumpulan data pendukung meliputi keadaan lokasi penelitian, deskripsi sarana tangkap, dan kegiatan yang berlangsung di lingkungan TPI. Data sekunder diperoleh dari BPS, DKP Kabupaten Pati, dan Bappeda Kabupaten Pati. Pengumpulan data primer dengan kuesioner berskala Likert dengan lima alternatif jawaban yaitu skor 5 untuk Sangat Setuju (SS), skor 4 untuk Setuju (S), skor 3 untuk Netral (N), skor 2 untuk Tidak Setuju (TS), dan skor 1 Sangat Tidak Setuju (STS).

### Metode Analisis Data

Analisis faktor yang mempengaruhi kinerja TPI kelas II di Kabupaten Pati menggunakan uji Structural Equation Modelling (SEM). Menurut Trianto (2019) menyatakan bahwa untuk model kausalitas (hubungan/pengaruh sebab akibat) maka uji hipotesis menggunakan uji SEM. Persamaan SEM untuk analisis model persamaan melibatkan variabel laten serta pengukuran bersama baik pengukuran tingkat kesalahan, faktor pemuatan maupun pengukuran persamaan. Software yang digunakan yaitu AMOS. Keunggulan aplikasi SEM adalah kemampuan konfirmasi untuk dimensi pada sebuah konsep serta mampu mengukur hubungan teoritis yang ada (Ghozali, 2017). Variabel penelitian sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja TPI kelas II yang disajikan pada Tabel 1.

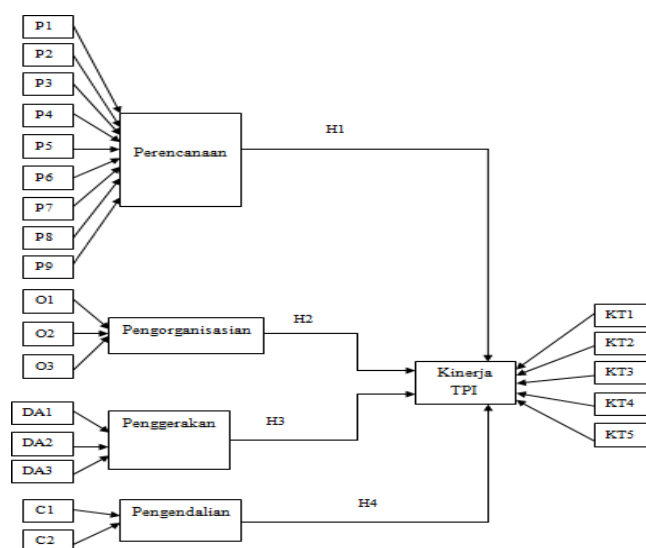
Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa perencanaan yaitu proses atau upaya yang dilakukan dengan menentukan dan menggunakan sumber daya untuk mencapai efektifitas yang optimal (Dianto *et al.*, 2015; Arumsari, 2017). Pada penelitian ini, indikator variabel perencanaan terdiri dari panjang dermaga, luas lantai lelang, jumlah kapal, personalia TPI, jumlah juru lelang, jumlah nelayan, jumlah bakul, jumlah basket, dan jumlah timbangan (Prमितasari *et al.*, 2006; Widayati, 2008). Pengorganisasian yaitu proses yang berkaitan dengan penyusunan struktur organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupi (Dianto *et al.*, 2015; Arumsari, 2017). Indikator variabel pengorganisasian terdiri dari kelompok nelayan, kelompok bakul dan kelembagaan TPI (Solihin *et al.*, 2016; Raodah, 2017; Mardani *et al.*, 2018; Rakhmanda *et al.*, 2018).

**Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel	Indikator	Metode Analisis
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• panjang dermaga</li> <li>• luas lantai lelang</li> <li>• jumlah kapal</li> <li>• personalia TPI</li> <li>• juru lelang</li> <li>• jumlah nelayan</li> <li>• jumlah bakul</li> <li>• jumlah basket</li> <li>• jumlah timbangan</li> </ul>	SEM
Pengorganisasian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kelompok nelayan</li> <li>• kelompok bakul</li> <li>• kelembagaan TPI</li> </ul>	SEM
Penggerakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kegiatan penimbangan</li> <li>• keberlangsungan lelang</li> <li>• Retribusi</li> </ul>	SEM
Pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• jumlah timbangan</li> <li>• pelaksanaan peraturan</li> <li>• pengawasan kegiatan di TPI</li> </ul>	SEM

Sumber: Pengolahan Data (2021)

Penggerakan yaitu proses atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perencanaan (Dianto *et al.*, 2015; Arumsari, 2017). Pada indikator variabel penggerakan terdiri dari kegiatan penimbangan, keberlangsungan lelang, dan retribusi (Dianto *et al.*, 2015; Perda Kab. Pati No. 22/2009). Pengendalian yaitu proses atau kegiatan pengendalian dan pengawasan (Dianto *et al.*, 2015; Arumsari, 2017). Adapun indikator variabel pengendalian terdiri dari pelaksanaan peraturan dan pengawasan kegiatan di TPI (Dianto *et al.*, 2015; Idajati *et al.*, 2016). Kinerja TPI juga dapat dinilai dari hasil yang diperoleh, sebagaimana Yuniar (2016) menyebutkan bahwa kinerja dapat dinilai dari variabel pemenuhan tanggung jawab pekerjaan, kualitas hasil kerja, tingkat produktivitas yang dicapai, kuantitas pekerjaan, dan efektifitas dalam bekerja. Model konseptual untuk penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Sumber: Pengolahan Data (2021)

**Gambar 1. Model Konseptual Penelitian**

Hipotesis:

- H0 : Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian tidak berpengaruh terhadap kinerja TPI
- H1 : Perencanaan berpengaruh positif terhadap kinerja TPI
- H2 : Pengorganisasian berpengaruh positif terhadap kinerja TPI
- H3 : Penggerakan berpengaruh positif terhadap kinerja TPI
- H4 : Pengendalian berpengaruh positif terhadap kinerja TPI

Keterangan:

- P1 : panjang dermaga (meter)
- P2 : luas lantai lelang (meter persegi/m<sup>2</sup>)
- P3 : jumlah kapal (unit)
- P4 : personalia TPI (orang)
- P5 : juru lelang (orang)
- P6 : jumlah nelayan (orang)
- P7 : jumlah bakul (orang)
- P8 : jumlah basket (buah)
- P9 : jumlah timbangan (buah)
- O1 : kelompok nelayan (unit kelompok)
- O2 : kelompok bakul (unit kelompok)
- O3 : kelembagaan TPI (unit kegiatan)
- DA1 : kegiatan penimbangan (unit kegiatan)
- DA2 : keberlangsungan lelang (unit kegiatan)
- DA3 : retribusi (Rupiah/Rp)
- C1 : pelaksanaan peraturan (dalam satuan buah)
- C2 : pengawasan kegiatan di TPI (buah)
- KT1 : pemenuhan tanggung jawab pekerjaan (persentase)
- KT2 : kualitas hasil kerja (persentase)
- KT3 : tingkat produktivitas yang dicapai (persentase)
- KT4 : kuantitas pekerjaan (buah)
- KT5 : efektifitas dalam bekerja (persentase)

Analisis model SEM yang dihasilkan menggunakan *Goodness of Fit* untuk mengevaluasi kesesuaian model (Yuniar, 2016). Indeks kesesuaian dan *cut off value* yang digunakan untuk mengevaluasi sebuah model diterima atau ditolak, adalah:

(a). Chi-Square

Digunakan untuk menguji apakah sebuah model yang terbentuk sesuai dengan datanya. Semakin kecil nilai  $X^2$  maka semakin baik model dengan *cut-off* sebesar  $p=0,05$  atau  $p=0,10$  (Ghozali, 2017). Nilai  $p>0,05$  atau  $p>0,10$  berarti  $H_0$  diterima.

(b). Significant Probability

Model yang dihasilkan dikatakan signifikan jika memiliki nilai probabilitas  $\geq 0,05$  (Ghozali, 2017).

(c). CMIN/DF

CMIN/DF adalah fungsi perbedaan sampel minimum dibagi dengan derajat kebebasannya. Nilai rasio yang dipersyaratkan adalah  $<2,00$  merupakan ukuran fit (Ghozali, 2017).

(d). Goodness of Fit Indexs (GFI)

GFI digunakan untuk mengukur ketepatan model dalam menghasilkan matriks kovarians yang diamati, dengan syarat  $0,90$  (Ghozali, 2017).

(e). Adjusted Goodness of Fit Indexs (AGFI)

AGFI adalah pengembangan GFI. Perbedaan dengan GFI yaitu pada pengaruh terhadap derajat kebebasan dalam model. Rekomendasi nilai AGFI  $> 0,90$  (Ghozali, 2017).

## (f). Tucker Lewis Indexs (TLI)

TLI digunakan untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat kompleksitas model. Nilai rekomendasi  $\geq 0,90$  (Ghozali, 2017).

## (g). Comparative Fit Index (CFI)

Besaran indeks CFI antara 0 sampai dengan 1. Nilai mendekati 1 berarti tingkat kesesuaian model baik. Rekomendasi nilai CFI  $> 0,90$  (Ghozali, 2017).

## (h). The Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)

RMSEA digunakan untuk mengukur penyimpangan nilai parameter model dengan matriks kovarian populasinya (Ghozali, 2017). Nilai RMSEA  $0,05 < RMSEA < 0,08$  berarti model diterima.

Analisis selanjutnya adalah pengujian hipotesis berdasarkan nilai *Critical Ratio* (CR) dan nilai *significance probability* masing-masing hubungan antar variabel. Jika P-value lebih kecil dari 0,05 ( $P < 0,05$ ) atau CR  $> 1,96$  maka hipotesis diterima. Sebaliknya, Jika P-value lebih besar dari 0,05 ( $P > 0,05$ ) atau CR  $< 1,96$ , maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden

TPI kelas II di Kabupaten Pati yaitu TPI Puncel dan TPI Banyutowo. Profil responden untuk TPI kelas II disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Profil Responden TPI Kelas II**

No	Keterangan	TPI Puncel		TPI Banyutowo	
		n	%	n	%
1	Jumlah	44	40,00	66	60,00
2	Umur				
	<30 tahun	3	6,82	7	10,61
	30-40 tahun	21	47,73	24	36,36
	41-50 tahun	10	22,73	19	28,79
	51-60 tahun	8	18,18	13	19,70
	> 60 tahun	2	4,55	3	4,55
3	JenisKelamin				
	Laki-laki	39	88,64	61	92,42
	Perempuan	5	11,36	5	7,58
4	Pendidikan				
	SD	32	72,73	40	60,61
	SMP	10	22,73	22	33,33
	SMU	2	4,55	3	4,55
	Sarjana	0	0,00	1	1,52

Sumber: Pengolahan Data (2021)

Jumlah responden TPI Puncel 44 orang (40,00%) dan TPI Banyutowo 66 orang (60,00%). Umur responden paling banyak terdapat pada interval 30-40 tahun yaitu 21 orang (47,73%) untuk TPI Puncel, dan 24 orang (36,36%) untuk TPI Banyutowo. Jenis kelamin didominasi oleh laki-laki

pada TPI puncel 39 orang (88,64%), dan TPI Banyutowo 61 orang (92,43%). Pendidikan responden didominasi oleh SD pada TPI puncel 32 orang (72,73%), dan TPI Banyutowo 40 orang (60,61%).

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 5 variabel pemodelan SEM yaitu variabel perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, dan kinerja TPI. Hasil pengujian pada Tabel 3. Hasil uji validitas memiliki nilai  $r$  Hitung >  $r$  tabel sehingga dinyatakan valid.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel SEM**

No	Pertanyaan	Syarat	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	Panjang dermaga		0,361	0,538	valid
2	Luas lantai lelang		0,361	0,632	valid
3	Jumlah kapal		0,361	0,712	valid
4	Personalia TPI	r Hitung > r Tabel	0,361	0,819	valid
5	Juru lelang		0,361	0,721	valid
6	Jumlah nelayan		0,361	0,587	valid
7	Jumlah bakul		0,361	0,605	valid
8	Jumlah basket		0,361	0,367	valid
9	Jumlah timbangan		0,361	0,483	valid
10	Kelompok nelayan		0,361	0,714	valid
11	Kelompok bakul		0,361	0,410	valid
12	Kelembagaan TPI		0,361	0,874	valid
13	Kegiatan penimbangan		0,361	0,528	valid
14	Keberlangsungan lelang		0,361	0,757	valid
15	Retribusi		0,361	0,650	valid
16	Pelaksanaan peraturan		0,361	0,941	valid
17	Pengawasan kegiatan		0,361	0,935	valid
18	Pemenuhan tanggung jawab		0,361	0,838	valid
19	Kualitas hasil kerja		0,361	0,862	valid
20	Tingkat Produktivitas yang dicapai		0,361	0,828	valid
21	Kuantitas pekerjaan		0,361	0,668	valid
22	Efektifitas dalam bekerja		0,361	0,756	valid

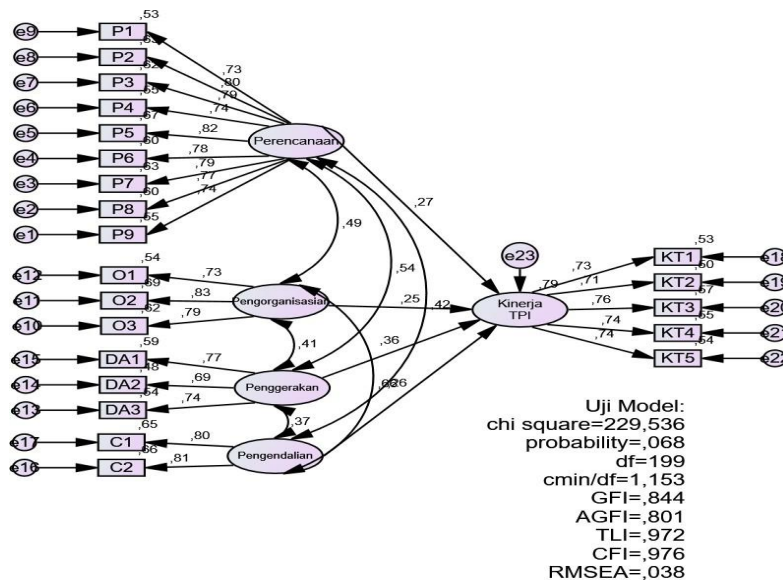
**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel SEM**

No	Variabel	Syarat	Jumlah Pertanyaan	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Perencanaan		9	0,750	Reliabel
2	Pengorganisasian		3	0,765	Reliabel
3	Penggerakan	>0,6	3	0,725	Reliabel
4	Pengendalian		2	0,912	Reliabel
5	Kineja TPI		5	0,804	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memenuhi syarat nilai  $\alpha$  cronbach > 0,6 sehingga dinyatakan reliabel.

**Analisis Kesesuaian Model**

Hasil pengolahan data untuk analisis model keseluruhan TPI kelas II di Kabupaten Pati disajikan pada Gambar 2. Hasil pengujian kelayakan model diketahui bahwa kriteria yaitu *chi square*, CMIN/DF, TLI, CFI, dan RMSEA termasuk pada kategori baik. Kriteria GFI, AGFI termasuk marginal (nilai di bawah *absolute fit* dan *incremental fit*, namun masih dapat diterima karena dekat dengan *good fit*). Solimun (2008) menyatakan bahwa model dinyatakan fit, jika satu atau lebih parameter telah fit. Winarno dan Manullang (2018) menyatakan bahwa model dapat diterima walaupun tidak semua kriteria *goodness of fit* terpenuhi dan jika nilai *loading factor* masing-masing parameter yang lebih dari 0,5. Hasil uji kelayakan (*goodness of fit*) model keseluruhan TPI kelas II di Kabupaten Pati disajikan pada Tabel 3.



Sumber: Pengolahan Data (2021)  
**Gambar 2. Model Keseluruhan TPI Kelas II di Kabupaten Pati**

**Tabel 5. Nilai Goodness of Fit Index TPI Kelas II di Kabupaten Pati**

Goodness of Fit Index	Cut off Value	Hasil	Keterangan
Chi Square (df=199)	Diharapkan kecil (<232,912)	229,536	Baik
Significant Probability	≥ 0,05	0,068	Baik
CMIN/DF	≤ 2,00	1,153	Baik
GFI	≥ 0,90	0,844	Marjinal
AGFI	≥ 0,90	0,801	Marjinal
TLI	≥ 0,95	0,972	Baik
CFI	≥ 0,95	0,976	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,038	Baik

Sumber: Pengolahan Data (2021)

**Pengujian Hipotesis TPI Kelas II di Kabupaten Pati**

Hasil pengujian hipotesis pada TPI Kelas II di Kabupaten Pati disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat ada tidaknya pengaruh signifikansi berdasarkan nilai *P-value*. Signifikansi ( $\alpha = \alpha$ ) yang digunakan adalah 0,05 (5%). Jika  $P < 0,05$  atau  $CR > 1,96$  maka hipotesis ( $H_a$ ) diterima. Sebaliknya, Jika  $P > 0,05$  atau  $CR < 1,96$ , maka hipotesis ( $H_a$ ) ditolak.



**Tabel 6. Nilai CR dan Significance Probability TPI Kelas II di Kabupaten Pati**

		Estimate	Significance (SE)	Critical Ratio (CR)	Probability (P)
Kinerja_TPI <---	Perencanaan	0,292	0,106	2,742	0,006
Kinerja_TPI <---	Pengorganisasian	0,199	0,095	2,105	0,035
Kinerja_TPI <---	Penggerakan	0,325	0,092	3,519	0,000
Kinerja_TPI <---	Pengendalian	0,221	0,102	2,171	0,030

Keterangan: Nilai t-tabel (5% adalah 1,96)

Sumber: Pengolahan Data (2021)

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis TPI Kelas II di Kabupaten Pati**

	Hipotesis	CR	P	Keterangan
H1	: Perencanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja TPI	2,742	0,006	Diterima
H2	: Pengorganisasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja TPI	2,105	0,035	Diterima
H3	: Penggerakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja TPI	3,519	0,000	Diterima
H4	: Pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja TPI	2,171	0,030	Diterima

Sumber: Pengolahan Data (2021)

## (a). Uji Hipotesis 1 (H1)

H1 menyatakan bahwa perencanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja TPI. Hasil pengujian diperoleh nilai p (0,006) < 0,05 dan nilai CR 2,742 > 1,96 sehingga menunjukkan bahwa perencanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja TPI. Dengan demikian H1 **diterima**.

Model yang dihasilkan dalam penelitian memperlihatkan perencanaan berpengaruh positif terhadap kinerja TPI. Dengan kata lain, kinerja TPI meningkat saat perencanaan dilakukan dengan efektif. Model juga memberikan makna bahwa kinerja TPI akan meningkat saat perencanaan yang dilakukan ditingkatkan sebanyak 1 kali lipat dari sebelumnya. Kinerja TPI akan mengalami peningkatan sebesar 0,292 atau 29,2% dari sebelumnya.

Perencanaan merupakan suatu kegiatan awal dalam pengelolaan suatu usaha, dalam hal ini adalah pengelolaan TPI. Perencanaan yang dimaksud meliputi penyediaan sumberdaya pendukung, serta menentukan tujuan dan target pengelolaan TPI. Dengan demikian perencanaan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan TPI. Dianto *et al.* (2015) menyebutkan pentingnya peran perencanaan dalam penyediaan sumberdaya pendukung, serta menentukan tujuan dan target untuk menunjang kinerja TPI. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Hertanto *et al.* (2013) yang menyebutkan bahwa perencanaan dalam pengelolaan TPI merupakan salah satu aspek penting dari alur kegiatan manajemen terutama yang berhubungan dengan pembuatan keputusan baik jangka panjang maupun jangka pendek.

## (b). Uji Hipotesis 2 (H2)

H2 menyatakan bahwa pengorganisasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja TPI kelas II di Kabupaten Pati. Hasil pengujian diperoleh nilai p (0,035) < 0,05 dan nilai CR 2,105 > 1,96 artinya pengorganisasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja TPI kelas II di Kabupaten Pati. Dengan demikian H2 **diterima**.

Model yang dihasilkan dalam penelitian memperlihatkan pengorganisasian berpengaruh positif terhadap kinerja TPI kelas II di Kabupaten Pati. Dengan kata lain, kinerja TPI kelas II di Kabupaten Pati meningkat saat pengorganisasian dilakukan dengan baik. Model juga memberikan makna bahwa kinerja TPI kelas II di Kabupaten Pati akan meningkat saat pengorganisasian yang dilakukan ditingkatkan sebanyak 1 kali lipat dari sebelumnya. Kinerja TPI kelas II di Kabupaten Pati akan mengalami peningkatan sebesar 0,199 atau 19,9% dari sebelumnya.

Pengorganisasian yang baik dalam pengelolaan TPI akan membawa pengaruh positif terhadap kinerja TPI. Pengorganisasian berkaitan erat dengan sistem kelembagaan. Pada pengelolaan TPI, kelembagaan memegang peranan penting sebagai penyelenggara, pelaksana, dan pelaku kegiatan di TPI. Solihin *et al.* (2016) menyebutkan bahwa kelembagaan yang terlibat dalam kegiatan di TPI memegang peranan penting dalam kegiatan lelang dan menjaga stabilitas harga jual ikan. Mardani *et al.* (2018) juga menyebutkan bahwa kelembagaan TPI merupakan salah satu jenis kelembagaan formal yang memegang peranan cukup besar pada daerah penangkapan ikan karena menjadi salah satu sarana penjualan hasil tangkapan nelayan.

(c). Uji Hipotesis 3 (H3)

H3 menyatakan bahwa penggerakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja TPI kelas II di Kabupaten Pati. Hasil pengujian diperoleh nilai  $p(0,000) < 0,05$  dan nilai  $CR\ 3,519 > 1,96$  artinya penggerakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja TPI kelas II di Kabupaten Pati. Dengan demikian H3 **diterima**.

Model yang dihasilkan dalam penelitian memperlihatkan penggerakan berpengaruh positif terhadap kinerja TPI kelas II di Kabupaten Pati. Dengan kata lain, kinerja TPI kelas II di Kabupaten Pati meningkat saat penggerakan dilakukan dengan baik. Model juga memberikan makna bahwa kinerja TPI kelas II di Kabupaten Pati akan meningkat saat penggerakan yang dilakukan ditingkatkan sebanyak 1 kali lipat dari sebelumnya. Kinerja TPI kelas II di Kabupaten Pati akan mengalami peningkatan sebesar 0,325 atau 32,5% dari sebelumnya.

Penggerakan yang baik dalam pengelolaan TPI akan membawa pengaruh positif terhadap kinerja TPI. Berlangsungnya kegiatan penimbangan, lelang, dan berjalannya pungutan retribusi merupakan kegiatan utama yang dilakukan TPI dan sangat menentukan kinerja dari TPI sehingga menentukan baik tidaknya pengelolaan suatu TPI. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dianto *et al.* (2015) yang menyebutkan bahwa kegiatan utama penggerakan adalah penimbangan dan lelang. Kegiatan lain yang tidak kalah penting sebagai indikator kinerja TPI adalah pemungutan retribusi. Hal ini diperkuat dengan penerbitan Perda Kabupaten Pati No. 22/2009 yang mengatur tentang retribusi TPI di Kabupaten Pati.

(d). Uji Hipotesis 4 (H4)

H4 menyatakan bahwa pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja TPI kelas II di Kabupaten Pati. Hasil pengujian diperoleh nilai  $p(0,030) < 0,05$  dan nilai  $CR\ 2,171 > 1,96$  artinya pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja TPI kelas II di Kabupaten Pati. Dengan demikian H4 **diterima**.

Model yang dihasilkan dalam penelitian memperlihatkan pengendalian berpengaruh positif terhadap kinerja TPI kelas II di Kabupaten Pati. Dengan kata lain, kinerja TPI kelas II di Kabupaten Pati meningkat saat pengendalian dilakukan dengan baik. Model juga memberikan makna bahwa kinerja TPI kelas II di Kabupaten Pati akan meningkat saat pengendalian yang dilakukan ditingkatkan sebanyak 1 kali lipat dari sebelumnya. Kinerja TPI kelas II di Kabupaten Pati akan mengalami peningkatan sebesar 0,221 atau 22,1% dari sebelumnya.

Pengendalian yang baik dalam pengelolaan TPI akan membawa pengaruh positif terhadap kinerja TPI. Penyelenggaraan kegiatan di TPI harus didasari peraturan sebagai landasan hukum, dimana peraturan tersebut menjadi indikator dalam pengendalian dan pengawasan kinerja TPI. Perda Kabupaten Pati No. 19/2009 menjadi landasan hukum penyelenggaraan kegiatan TPI di Kabupaten Pati. Perda tersebut memuat tentang pengelolaan, pengawasan dan sanksi dalam penyelenggaraan kegiatan TPI di Kabupaten Pati. Selain itu, Rianto (2017) menyebutkan bahwa ketaatan masyarakat dengan peraturan berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan lelang yang akan berdampak langsung pada kinerja TPI.

Persamaan regresi yang terbentuk untuk TPI Kelas II di Kabupaten Pati dapat dilihat dari nilai koefisien regresi standar seperti ditampilkan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Nilai Koefisien Regresi Standar TPI Kelas II di Kabupaten Pati**

			Dugaaan
Kinerja_TPI	<---	Perencanaan	0,266
Kinerja_TPI	<---	Pengorganisasian	0,254
Kinerja_TPI	<---	Penggerakan	0,365
Kinerja_TPI	<---	Pengendalian	0,258

Sesuai nilai koefisien regresi standar yang dihasilkan, maka persamaan regresi kinerja TPI Kelas II di Kabupaten Pati dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = (0,266) X_1 + (0,254) X_2 + (0,365) X_3 + (0,258) X_4$$

$$R^2 = 0,795$$

Keterangan:

- Y = Kinerja TPI
- X<sub>1</sub> = Perencanaan
- X<sub>2</sub> = Pengorganisasian
- X<sub>3</sub> = Penggerakan
- X<sub>4</sub> = Pengendalian

Faktor yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kinerja TPI kelas II di Kabupaten Pati adalah penggerakan. Variasi perubahan kinerja TPI kelas II di Kabupaten Pati ditentukan oleh pengaruh perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian sebesar 0,795, sedangkan sebesar 20,5% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Siriyei dan Wulandari (2013) menyebutkan bahwa jika penggerakan atau *actuating* semakin baik, maka semakin tinggi pencapaian indikator kinerja. Sebaliknya jika semakin lemahnya proses penggerakan berdampak pada semakin rendahnya pencapaian indikator kinerja. Siriyei dan Wulandari (2013) juga menyebutkan bahwa penggerakan memiliki peranan penting karena meliputi

beberapa proses seperti *directing* (mengarahkan), *commanding* (memerintah), *motivating* (memotivasi), *staffing* (mengatur staf), dan *coordinating* (mengkoordinasikan). Fungsi penggerakan memberikan proses bimbingan kepada staf (pekerja) agar menjalankan tugas pokoknya sesuai dengan keterampilan dan sumber daya yang tersedia, sehingga pengelolaan akan berjalan dengan baik dan lancar.

Nurcholiq (2017) menyebutkan bahwa *actuating* atau penggerakan berperan penting dalam pelaksanaan pekerjaan, jika karyawan ikut berperan aktif melaksanakan pekerjaan tersebut. Kaitannya dengan pengelolaan TPI kelas II di Kabupaten Pati yaitu bahwa penggerakan pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan pimpinan TPI dalam menggerakkan SDM untuk melaksanakan suatu pekerjaan (pengelolaan TPI kelas II di Kabupaten Pati). Penggerakan dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada pelaksana tugas pengelolaan TPI kelas II di Kabupaten Pati (petugas TPI) untuk melaksanakan tugas sesuai tugas pokoknya sehingga diharapkan pengelolaan TPI kelas II di Kabupaten Pati dapat berjalan dengan baik dan lancar terutama dalam pelaksanaan proses lelang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kinerja TPI kelas II di Kabupaten Pati secara empiris dipengaruhi oleh perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Pengaruh paling besar diberikan oleh kegiatan penggerakan yang dilakukan pimpinan TPI dengan nilai koefisien regresi standar 0,365. Jika penggerakan semakin baik, maka semakin tinggi pencapaian indikator kinerja. Sebaliknya jika semakin lemahnya proses penggerakan berdampak pada semakin rendahnya pencapaian indikator kinerja.

### Saran

Upaya peningkatan kinerja TPI kelas II di Kabupaten Pati dapat dilakukan dengan optimalisasi faktor perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Faktor penggerakan perlu mendapat perhatian lebih besar dalam pengelolaan TPI kelas II di Kabupaten Pati. Selain itu, perlu diperhatikan dan ditingkatkan beberapa indikator yang belum memadai sebagai upaya peningkatan kinerja TPI kelas II di Kabupaten Pati, antara lain indikator yang berhubungan dengan ketersediaan sarana dan prasarana, serta indikator yang berhubungan dengan jumlah personalia TPI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, N. R. (2017). Penerapan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling di UPTD Dikpora Kecamatan Jepara. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer*, 3(2), 1–7.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2018). *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2017*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Semarang.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2018). *Produksi Perikanan Laut Yang Dijual Di Tempat Pelelangan Ikan Provinsi Jawa Tengah 2018*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Semarang.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2019). *Produksi Perikanan Laut Yang Dijual Di Tempat Pelelangan Ikan Provinsi Jawa Tengah 2019*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Semarang.
- Dianto, M. W., Harahab, N., & Ismadi. (2015). Evaluasi Kinerja Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dalam Menunjang Kesejahteraan Nelayan di Popoh, Desa Besole, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. *ECSOFiM*, 3(1), 1–14.
- Ferdinand, A. (2019). *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fluvià, M., Garriga, A., Rigall-i-torrent, R., Rodríguez-caràmbula, E., & Saló, A. (2012). Buyer and Seller Behavior in Fish Markets Organized as Dutch Auctions: Evidence from A Wholesale Fish Market in Southern Europe. *Fisheries Research*, 127–128, 18–25.
- Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hertanto, S., Kushandayani, Astuti, P., & Windiani, R. (2013). Peran Pemerintha Daerah dalam Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan di Kabupaten Jepara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1–12.
- Idajati, H., Pamungkas, A. dan Kukinul S., V. (2016). The Level of Participation in Mangrove Ecotourism Development , Wonorejo Surabaya. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 227(November 2015), 515–520.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 26/PERMEN-KP/2016 Tentang Pedoman Nomenklatur Perangkat Daerah dan Unit Kerja pada Perangkat Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota yang Melaksanakan Urusan Pemerintahan di Bidang Kelautan dan Perikanan*. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Lubis, E., & Pane, A. B. (2012). An Optimum Model of Fish Auction in Indonesian Fishing Ports In Accordance With The Characteristics of Fisherman. *Journal of Coastal Development*, 15(3), 282–296.
- Lubis, E., & Pane, A. B. (2017). Institutional Model of Fish Auction Refunctionalization in Indonesia Fishing Ports. *Aquaculture, Aquarium, Conservation & Legislation - International Journal of the Bioflux Society*, 10(6), 1456–1465.
- Mardani, I. F., Mahdiana, A., & Junaidi, T. (2018). Analisis Kelembagaan dan Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Nelayan di Wilayah TPI Tegalsari, Kota Tegal Jawa Tengah. *Jurnal Kelautan*, 11(1), 38–46.
- Musyaddad, K. (2014). Prinsip Prinsip Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 5, 1–29.
- Nurcholih, M. (2017). Actuating Dalam Perspeltif Al Qur'an dan Al Hadits (Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Tematik). *EVALUASI*, 1(2), 137–150.
- Pamungkas, H. A., Dian Pf, A., & Wijayanto, D. (2019). The Strategic Management Analysis of Fish Auction Facilities in Bantul District. *International Journal of Oceans and Oceanography*, 13(1), 97–110.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Pati. (2009). *Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 19 Tahun 2009 Tentang Tempat Pelelangan Ikan*. Pemerintah Daerah Kabupaten Pati. Pati.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota*. Pemerintah Republik Indonesia. Jakarta.
- Pramitasari, S. D., Anggoro, S. dan Susilowati, I. (2006). Analisis Efisiensi TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Kelas 1,2 dan 3 di Jawa Tengah dan Pengembangannya Untuk Peningkatan Kesejahteraan Nelayan. *Jurnal Pasir Laut*, 1(2), 12–21.
- Rakhmanda, A., Suadi dan Djasmani, S. S. (2018). Peran Kelompok Nelayan dalam Perkembangan Perikanan di Pantai Sadeng Kabupaten Gunungkidul. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(2),

94–104.

- Raodah (2017). Peran Pappalele pada Masyarakat Nelayan di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar. *WALASUJI*, 8(2), 369–380.
- Rianto. (2017). Peran Kepala Desa dalam Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan Milik Desa di Desa Penaso Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun 2015. *JOM FISIP*, 4(1), 1–12.
- Siriyei, I., & Wulandari, R. D. (2013). Faktor determinan Rendahnya Pencapaian Cakupan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Puskesmas Mojo Kota Surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 1(3), 244–251.
- Sogn-grundvåg, G., Zhang, D., & Dreyer, B. (2020). Competition in a fish auction: The case of Atlantic cod in Northern Norway. *Fisheries Research*, 235(December 2020), 1–10.
- Solihin, A., Alamin, M. A., & Isdahartatie. (2016). Penguatan Kelembagaan TPI dalam Mewujudkan Perikanan Berkelanjutan dan Berkeadilan. *Risalah Kebijakan Pertanian Dan Lingkungan*, 3(3), 205–215.
- Solimun. (2008). Memahami Metode Kuantitatif Mutakhir: Structural Equation Modeling & Partial Least Square. Program Studi Statistika FMIPA Universitas Brawijaya. Malang.
- Sundari, S. (2019). Manajemen Kinerja. Universitas Pertahanan. Bogor.
- Trianto, B. (2019). Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan oleh Institusi Zakat di Pekan Baru. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
- Wicaksana, A. B., Setiawan, B., & Muhaimin, A. W. (2021). Analysis of Market Structure, Conduct, and Performance of The Lemuru Fish in Muncar District, Banyuwangi Regency, East Java. *ECSOFiM*, 9(1), 128–138.
- Widayati, T. (2008). Analisis Efisiensi Teknis Tempat Pelelangan Ikan dan Tingkat Keberdayaan Pengelola Tempat Pelelangan Ikan Serta Strategi Pemberdayaannya di Wilayah Pantai Utara Jawa Tengah. Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Winarno, B., & Manullang, O. R. (2018). Parameter Penentu Penggunaan Transportasi Umum di Perkotaan Pati. *Tata Kelola*, 20(1), 75–86.
- Yuniar, C. W. (2016). Pengaruh Faktor Keadilan Kompensasi, Kebutuhan Untuk Berprestasi, Kebutuhan Untuk Berafiliasi, dan Kebutuhan Untuk Berkuasa Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Unit Pelaksana Teknis Kementerian Sosial di D.I. Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.